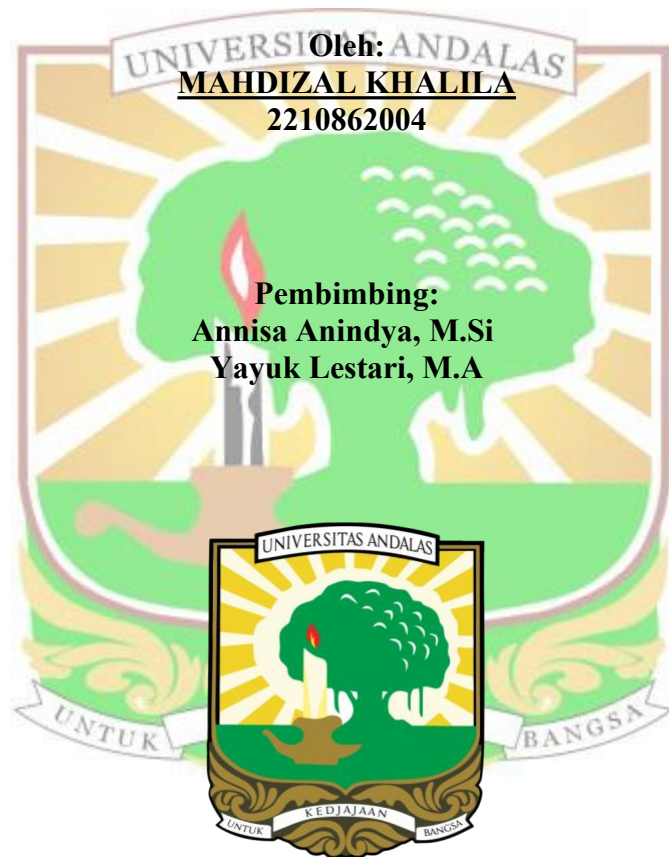


**PEMBENTUKAN PUBLIK AFEKTIF DI KOLOM KOMENTAR YOUTUBE:
ANALISIS SENTIMEN DAN TEMATIK PADA SERI VIDEO FERRY
IRWANDI TENTANG BENCANA SUMATERA 2025**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas



Oleh:
MAHDIZAL KHALILA
2210862004

Pembimbing:
Annisa Anindya, M.Si
Yayuk Lestari, M.A

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2026**

ABSTRAK

PEMBENTUKAN PUBLIK AFEKTIF DI KOLOM KOMENTAR YOUTUBE: ANALISIS SENTIMEN DAN TEMATIK PADA SERI VIDEO FERRY IRWANDI TENTANG BENCANA SUMATERA 2025

Oleh:
Mahdizal Khalila
2210862004

Pembimbing:
Annisa Anindya, M.Si
Yayuk Lestari, M.A

Bencana hidrometeorologi yang melanda Pulau Sumatera pada akhir 2025 menelan lebih dari seribu jiwa, namun pemerintah pusat memutuskan untuk tidak menetapkan sebagai bencana nasional. Keputusan tersebut memicu gelombang ekspresi publik yang masif di kolom komentar YouTube, terutama pada seri sembilan video konten kreator Ferry Irwandi. Penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi distribusi sentimen positif, negatif, dan netral pada komentar publik, serta (2) menganalisis bagaimana publik afektif terbentuk dan beroperasi dalam komentar tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan *mixed methods sequential explanatory* dengan kerangka *Affective Publics* Papacharissi. Tahap kuantitatif menerapkan analisis sentimen berbantuan *Large Language Model* (GPT 5.4) atas 19.121 komentar valid; model diposisikan sebagai alat bantu pengodean dan divalidasi melalui kesepakatan manusia-mesin (akurasi 86,47%; Cohen's Kappa 0,7656) serta uji *test-retest* (Fleiss' Kappa 0,9253). Tahap kualitatif menerapkan analisis tematik Braun dan Clarke (2006). Hasil penelitian menunjukkan sentimen positif mendominasi (51,41%), diikuti negatif (34,87%) dan netral (13,72%). Distribusi temporal memperlihatkan tiga fase arus afeksi: kemarahan, solidaritas, dan refleksi. Publik afektif terbentuk melalui repetisi frasa kunci seperti "Lekas pulih Bumi Andalasku" dan "dari rakyat untuk rakyat", akumulasi *discursive density*, serta amplifikasi teknis melalui likes, reply, dan praktik komunal "Up". Ferry Irwandi berfungsi sebagai simpul afektif yang menggabungkan *calibrated amateurism* dan kredibilitas personal. Publik afektif ini juga menghasilkan *semantic agency* dengan menamai krisis sebagai "bencana keserakahan", serta memunculkan liminal power berupa tegangan antara solidaritas sipil dan kritik atas absennya negara. Temuan penelitian menunjukkan bahwa resonansi afektif dalam kolom komentar berjalan seiring dengan mobilisasi dukungan material, termasuk donasi Rp10,3 miliar dari 87.692 donatur dalam 24 jam, meskipun donasi tersebut tidak dipahami sebagai akibat tunggal dari afeksi di kolom komentar.

Kata kunci: *affective publics*, analisis sentimen, analisis tematik, bencana Sumatera 2025, Ferry Irwandi, YouTube, komunikasi krisis, *Large Language Model*

ABSTRACT

THE FORMATION OF AFFECTIVE PUBLICS IN YOUTUBE COMMENT SECTIONS: A SENTIMENT AND THEMATIC ANALYSIS OF FERRY IRWANDI'S VIDEO SERIES ON THE 2025 SUMATRA DISASTER

By:

Mahdizal Khalila

Student ID: 2210862004

Supervisors:

Annisa Anindya, M.Si

Yayuk Lestari, M.A

The hydrometeorological disaster that struck Sumatra Island in late 2025 claimed more than a thousand lives, yet the central government decided not to designate it as a national disaster. This decision triggered a massive wave of public expression in YouTube comment sections, particularly on a nine-video series by content creator Ferry Irwandi. This study aims to (1) identify the distribution of positive, negative, and neutral sentiments in public comments, and (2) examine how affective publics formed and operated within those comments. The research employs a sequential explanatory mixed methods design grounded in Papacharissi's Affective Publics framework. The quantitative phase applied Large Language Model-assisted sentiment analysis (GPT 5.4) to 19,121 valid comments; the model was positioned as a coding aid and validated through human-machine agreement (accuracy 86.47%; Cohen's Kappa 0.7656) and test-retest sessions (Fleiss' Kappa 0.9253). The qualitative phase applied Braun and Clarke's (2006) thematic analysis. The findings show that positive sentiment dominates (51.41%), followed by negative (34.87%) and neutral (13.72%) sentiments. Temporal distribution reveals three affective phases: anger, solidarity, and reflection. Affective publics formed through the repetition of key phrases such as "Lakas pulih Bumi Andalasku" and "dari rakyat untuk rakyat," the accumulation of discursive density, and technical amplification through likes, replies, and the communal practice of "Up." Ferry Irwandi functioned as an affective node combining calibrated amateurism and personal credibility. These affective publics also produced semantic agency by renaming the crisis a "disaster of greed," and generated liminal power in the form of tension between civic solidarity and criticism of the state's absence. The study finds that affective resonance in the comment sections coincided with the mobilization of material support, including Rp10.3 billion in donations from 87,692 donors within 24 hours, although this outcome is not interpreted as the sole effect of affective expression in the comments.

Keywords: affective publics, sentiment analysis, thematic analysis, 2025 Sumatra disaster, Ferry Irwandi, YouTube, crisis communication, Large Language Model